



## Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah dengan Metode Demonstrasi bagi Ibu-ibu Anggota Persatuan Majelis Taklim (Permata) 5 Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Zuraidah<sup>1</sup>, Irdamisraini<sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi Islam<sup>1</sup>, Program Studi Hukum Tata Negara<sup>2</sup>  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia  
e-mail: [irdamisraini@uin-suska.ac.id](mailto:irdamisraini@uin-suska.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu majelis taklim, dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah. Banyak masyarakat menganggap bahwa penyelenggaraan jenazah adalah fardhu kifayah yang cukup dilakukan oleh sebagian orang saja, sehingga keterampilan ini belum dimiliki secara merata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah melalui metode demonstrasi yang dipadukan dengan *role play*, diskusi, dan media audio visual. Pelatihan dilaksanakan di Masjid Al-Mujahadah, Kelurahan Sialangmunggu, dengan peserta sebanyak 63 orang ibu-ibu anggota majelis taklim. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test*, *post-test*, serta praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait praktik penyelenggaraan jenazah. Peserta mampu mempraktikkan secara mandiri mulai dari memandikan, mengkafani, hingga menshalatkan jenazah. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial peserta untuk terlibat langsung dalam penyelenggaraan jenazah di lingkungan masing-masing.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Penyelenggaraan Jenazah, Metode Demonstrasi, Majelis Taklim.*

### Abstract

This community service activity was motivated by the low level of knowledge and skills among the community, especially women's religious study groups, in conducting funeral rites. Many people consider funeral rites to be a fardhu kifayah (collective obligation) that only needs to be performed by some people, so these skills are not widely possessed. This activity aims to increase participants' knowledge and understanding of funeral procedures through a demonstration method combined with role play, discussion, and audio-visual media. The training was held at the Al-Mujahadah Mosque, Sialangmunggu Village, with 63 participants consisting of women who are members of the majelis taklim. Evaluation was carried out through pre-tests, post-tests, and hands-on practice. The results of the activity showed that the demonstration method was very effective in improving participants' understanding and skills related to funeral practices. Participants were able to independently practice bathing, shrouding, and praying for the deceased. This activity also fostered participants' confidence and social responsibility to be directly involved in funeral arrangements in their respective neighborhoods.

**Keywords:** *Training, Funeral Arrangements, Demonstration Method, Religious Study Group.*

## PENDAHULUAN

Setiap makhluk yang bernyawa pasti akan mati. Tidak ada satu pun makhluk yang mampu menolak atau mengingkari takdir Allah Subhānahu wa Ta'ālā. Kematian merupakan ketentuan Allah yang pasti terjadi dan harus diterima dengan lapang dada, baik oleh orang yang mengalaminya maupun oleh keluarga, kerabat, dan masyarakat di sekitarnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-'Ankabūt ayat 57:

تُرْجَعُونَ إِلَيْنَا ثُمَّ الْمَوْتِ دَائِقَةً نَفْسٍ كُلِّ

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati, kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.” (QS. Al-'Ankabūt : 57; Departemen Agama RI, 2015).

Manusia, berbeda dengan makhluk lainnya, tetap memiliki kehormatan meskipun telah meninggal dunia. Islam mengajarkan agar jenazah diperlakukan secara mulia dengan cara dimandikan, dikafani, dishalatkan, dan dikuburkan sesuai tuntunan syariat. Rasulullah ﷺ bersabda: Hak seorang Muslim atas Muslim lainnya ada lima: menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengikuti jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan yang bersin. (HR. al-Bukhārī, No. 1240; Muslim, No. 2162).

Dalam hukum Islam, penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif yang jika telah dilaksanakan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun jika tidak ada seorang pun yang melaksanakannya, maka seluruh umat Islam berdosa (Boateng, Boateng, Awuah, Ansong, & Anderson, 2016) (Trismayanti et al., 2024). Meskipun demikian, di masyarakat masih banyak anggapan bahwa kewajiban ini cukup dilakukan oleh segelintir orang seperti ustaz, tokoh agama, atau orang yang dituakan. Akibatnya, ketika terjadi kematian di lingkungan masyarakat, keluarga sering kali tidak mampu melaksanakan penyelenggaraan jenazah secara mandiri dan harus meminta bantuan pihak luar (Wabh, 2021; Nasution & Rosli, 2021).

Kondisi ini juga ditemukan di lingkungan Persatuan Majelis Taklim (PERMATA) 5 Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, di mana hanya beberapa orang yang memiliki kemampuan menyelenggarakan jenazah. Beberapa anggota majelis taklim mengaku tidak berani atau merasa kurang percaya diri untuk melakukan praktik tersebut karena belum pernah mendapatkan pelatihan langsung, meskipun secara teori telah memahaminya.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi dan *role play*, dan media yang digunakan adalah audio visual. Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan

atau mempertunjukkan kepada masyarakat tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Napitupulu & Panjaitan, 2015). Demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan". Jadi demonstrasi dalam pelatihan ini adalah menunjukkan dan menjelaskan bagaimana tata cara penyelenggaraan jenazah (Rosfiani et al., 2025).

Kemudian, pelatihan ini juga menggunakan metode *role play*. *Role playing* termasuk bagian dari metode pembelajaran simulasi social (Setiawati, 2016). Simulasi berasal dari bahasa Inggris *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Dengan demikian metode pembelajaran simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip dan keterampilan tertentu. Salah satu jenis pembelajaran simulasi soial adalah *role play* (Tamami & Mijianti, 2025). *Role play* dalam pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat memperagakan bagaimana tata cara penyelenggaraan jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, dan menyolatkan.

Selanjutnya, media yang digunakan yaitu audio visual. Di mana pelatih atau pembimbing akan menunjukkan foto atau gambar tata cara penyelenggaraan jenazah, dan ditambah dengan video yang didownload dari youtube tentang proses memandikan, mengkafani dan menyolatkan jenazah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Al-Mujahadah, Jalan Cipta Karya Perum Graha Bintungan Komplek Pemda Riau, RT 01 RW 25, Kelurahan Sialangmunggu, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Peserta kegiatan berjumlah 63 orang ibu-ibu anggota Persatuan Majelis Taklim (PERMATA) 5 yang berasal dari satu masjid dan empat mushalla di lingkungan tersebut.

Pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi yang dipadukan dengan *role play*, tanya jawab, serta pemanfaatan media audio visual. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta tentang penyelenggaraan jenazah.
2. Penyampaian materi mengenai hukum, syarat, dan tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai ajaran Islam (memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan).
3. Demonstrasi langsung oleh narasumber menggunakan alat peraga (boneka, kain kafan, kapas, sabun, minyak wangi, dll).
4. Simulasi/role play di mana peserta mempraktikkan secara berkelompok tata cara penyelenggaraan jenazah.
5. Pemberian post-test dan evaluasi kemampuan praktik peserta.

Metode demonstrasi ini dipilih karena dianggap paling efektif dalam membentuk keterampilan nyata dan memperkuat pemahaman peserta (Sanjaya, 2016). Selain itu, penggunaan media visual seperti video tutorial membantu peserta dalam memahami langkah-langkah penyelenggaraan jenazah secara berurutan dan kontekstual (Boateng et al., 2016).

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, serta observasi langsung selama kegiatan berlangsung, diperoleh hasil pelatihan penyelenggaraan jenazah ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai tata cara yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta (71,4%) telah memperoleh pengetahuan tentang penyelenggaraan jenazah, namun hanya terbatas pada pemahaman teoritis tanpa disertai keterampilan praktik. Melalui kegiatan pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang urutan dan ketentuan dalam penyelenggaraan jenazah. Setelah pelatihan, hampir seluruh peserta mampu menjelaskan secara tepat langkah-langkah penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan hingga menshalatkan, serta memahami makna dan hikmah di balik setiap tahapan.

Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan ini juga berhasil mengembangkan keterampilan praktik peserta secara signifikan. Sebelum kegiatan, banyak peserta merasa takut dan tidak percaya diri untuk melakukan praktik penyelenggaraan jenazah karena khawatir melakukan kesalahan atau melanggar aturan agama. Namun, melalui metode demonstrasi dan *role play* yang diterapkan dalam pelatihan, peserta dapat berlatih secara langsung dengan bimbingan instruktur. Hasil observasi menunjukkan bahwa 95% peserta berhasil menyelesaikan simulasi praktik penyelenggaraan jenazah dengan benar, sesuai dengan prosedur yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah tersebut.

Pelatihan penyelenggaraan jenazah juga memberikan pengaruh positif terhadap perubahan sikap dan peningkatan kepercayaan diri peserta. Setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta menyatakan termotivasi untuk menerapkan keterampilan yang telah diperoleh di lingkungan masing-masing. Mereka tidak hanya merasa lebih siap dan berani melaksanakan penyelenggaraan jenazah secara mandiri, tetapi juga menunjukkan komitmen sosial yang tinggi dengan menyatakan kesediaan menjadi kader pelatih dalam kegiatan serupa di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebutuhan keagamaan di masyarakat.

Selain itu, respon dan tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan ini sangat tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi akhir, sebanyak 98% peserta menilai bahwa metode demonstrasi yang digunakan sangat membantu dalam

memahami langkah-langkah penyelenggaraan jenazah secara jelas dan sistematis. Peserta juga menyampaikan bahwa pelatihan semacam ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar semakin banyak anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dalam penyelenggaraan jenazah tanpa harus bergantung pada pihak luar. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pelatihan berbasis praktik dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi, kepercayaan diri, serta kemandirian masyarakat dalam menjalankan kewajiban fardhu kifayah.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PkM

Sambutan Pengabdian Utama, Dr. Hj. Zuraidah, M.Ag, pada saat pembukaan kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid Al-Mujahadah, Kelurahan Sialangmunggu. Kegiatan ini dihadiri oleh 63 peserta dari anggota Persatuan Majelis Taklim (PERMATA) 5



Gambar 2. Pelatihan oleh Narasumber

Narasumber memberikan penjelasan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Materi disampaikan dengan metode demonstrasi menggunakan alat peraga seperti boneka, kain kafan, kapas, dan perlengkapan lain yang digunakan dalam praktik pemulasaraan jenazah.



Gambar 3. Pmebagian Kelompok Peserta untuk Praktik

Peserta pelatihan melakukan diskusi untuk praktik langsung memandikan jenazah. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok agar semua peserta memperoleh pengalaman nyata dan memahami langkah-langkah penyelenggaraan jenazah dengan benar.

Temuan kegiatan pengabdian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis praktik nyata, terutama metode demonstrasi, efektif untuk meningkatkan kompetensi keterampilan religius dan sosial masyarakat (Hamalik, 2019; Sardiman, 2019).

Kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu majelis taklim, mengenai penyelenggaraan jenazah. Efektivitas metode ini didukung oleh beberapa faktor:

Pelatihan penyelenggaraan jenazah memberikan pengalaman pembelajaran yang bersifat langsung dan konkret. Menurut Sudjana (2017) metode demonstrasi memungkinkan peserta melihat secara nyata proses dan hasil dari suatu kegiatan, sehingga membantu mereka memahami konsep yang bersifat prosedural dengan lebih mudah. Dalam konteks pelatihan ini, demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan secara runtut tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam, mulai dari proses memandikan hingga menshalatkan. Dengan melihat dan menyaksikan langsung langkah-langkah tersebut, peserta lebih mudah memahami setiap tahapan dan dapat menirukannya dengan benar dalam praktik.

Selain itu, pelatihan ini menekankan partisipasi aktif peserta melalui penerapan metode *role play* dan praktik langsung. Peserta tidak hanya mendengar penjelasan atau menyaksikan demonstrasi, tetapi juga terlibat langsung dalam mempraktikkan setiap tahapan penyelenggaraan jenazah. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran partisipatif dalam pendidikan masyarakat yang dikemukakan oleh Knowles et al. (2015) yaitu bahwa orang dewasa belajar lebih efektif ketika terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan pendekatan ini, peserta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna karena mereka belajar sambil melakukan (*learning by doing*).

Dampak pelatihan tidak hanya terlihat pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan spiritual dan sosial peserta. Melalui kegiatan ini, peserta memahami bahwa mengurus jenazah merupakan bagian dari ibadah sosial (*fardhu kifayah*) yang tidak hanya bernilai pahala, tetapi juga mempererat solidaritas dan kepedulian antaranggota masyarakat. Kesadaran spiritual ini menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif untuk saling membantu dalam menjalankan kewajiban keagamaan, sehingga memperkuat nilai gotong royong dan kebersamaan dalam kehidupan sosial keagamaan.

Lebih jauh, pelatihan ini juga menunjukkan dampak sosial dan keberlanjutan yang positif. Setelah mengikuti kegiatan, muncul inisiatif dari peserta untuk menyelenggarakan pelatihan serupa di majelis taklim atau lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing. Inisiatif ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) di tingkat lokal. Dengan demikian, pelatihan ini berpotensi menjadi gerakan berkelanjutan dalam meningkatkan kemandirian umat Islam dalam penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan agama.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan Islam. Keberhasilan ini memperkuat relevansi penerapan metode demonstrasi sebagai pendekatan efektif dalam pendidikan nonformal berbasis agama dan keterampilan praktis masyarakat.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi ibu-ibu anggota Persatuan Majelis Taklim (PERMATA) 5 Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang sangat positif. Melalui penerapan metode demonstrasi yang disertai praktik langsung, peserta memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan seluruh tahapan penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri peserta dalam memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial di kalangan ibu-ibu majelis taklim. Mereka menyadari pentingnya memahami tata cara penyelenggaraan jenazah sebagai bagian dari kewajiban *fardhu kifayah* yang seharusnya diketahui oleh setiap Muslim. Setelah mengikuti pelatihan, para peserta menunjukkan semangat untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dan berkomitmen untuk menularkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat di lingkungan mereka masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga berpotensi

menciptakan kemandirian dan keberlanjutan dalam pelaksanaan penyelenggaraan jenazah di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Boateng, R., Boateng, S. L., Awuah, R. B., Ansong, E., & Anderson, A. B. (2016). Videos in learning in higher education: assessing perceptions and attitudes of students at the University of Ghana. *Smart Learning Environments*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-016-0031-5>
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Hamalik O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development (8th ed.)*. New York: Routledge.
- Napitupulu, R. H. B., & Panjaitan, B. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Power Lengan Terhadap Hasil Belajar Lempar Lembing. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 8(2), 223–235. <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3324>
- Nasution, A. S., & Rosli. (2021). Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Terhadap Jenazah. *Al Muharrik Karimun*, 1(2), 59–64.
- Rosfiani, O., Fauzi, M. A., Jakarta, U. M., Selatan, T., Belajar, M., & Bermakna, P. (2025). Metode demonstrasi dalam pembelajaran pai untuk memotivasi dan memberikan pembelajaran yang bermakna. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 228–234.
- Sanjaya W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, L. (2016). Implementasi Role Playing Dalam Meningkatkan. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 318–332. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3881>
- Sudjana. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tamami, B., & Mijianti, Y. (2025). Pelatihan Keterampilan Sosial dan Emosional Siswa melalui simulasi metode Role Playing di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 4 Ampel Wuluhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1), 248–256. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1160>
- Trismayanti. (2024). Fiqh Jenazah Lengkap dan Permasalahan Hukum yang Terkait. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial dan Humaniora*, 2(11), 2985–5624. <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i11.1375>

Youseph Wabh. (2021). Fard Kifāyah: The Principle of Communal Responsibility in Islam. *Yaqeen Institute for Islamic Research*.